



Pengaruh kinerja lingkungan, *green accounting*, dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada sektor *basic materials* terdaftar di BEI

Adisla Pitra Wimala¹, Agustin Rusiana Sari²

^{1,2}Universitas Gunadarma

¹adislap@gmail.com, ²agustin@staff.gunadarma.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

12 November 2024

Disetujui :

9 Desember 2024

Dipublikasikan :

25 Desember 2024

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan suatu kunci yang menentukan kesehatan dan kesuksesan finansial perusahaan. Rasio profitabilitas juga meningkatkan stabilitas keuangan dan menciptakan cadangan yang diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi, dan menjadikannya daya tarik utama bagi investor. Profitabilitas bergantung pada sejumlah faktor, termasuk Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, dan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang beroperasi di sektor *Basic Materials* antara tahun 2019 hingga 2023 menjadi populasi penelitian ini. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, dan Dewan Komisaris Independen dalam praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun, Dewan Direksi dan Komite Audit dalam *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Kelima variabel independen tersebut secara bersamaan simultan berdampak pada Profitabilitas.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas.

ABSTRACT

Profitability is a key determinant of a company's financial health and success. Profitability ratio also increase financial stability and create the necessary reserves to deal with economic uncertainty, and make them a major attraction for investors. Profitability depends on a number of factors, including Environmental Performance, Green Accounting, and Good Corporate Governance. This study aims to determine the effect of Environmental Performance, Green Accounting, and Good Corporate Governance on Profitability. Companies operating in the Basic Materials sector between 2019 and 2023 form the population of this study. The sample was selected using purposive sampling technique, and the data used was secondary data. Multiple linear regression analysis techniques were used in this study. Based on the test results, it can be concluded that partially, Environmental Performance, Green Accounting, and Independent Board of Commissioners in Good Corporate Governance practices affect Profitability. However, the Board of Directors and the Audit Committee in Good Corporate Governance have no influence on Profitability. The five independent variables simultaneously have an impact on profitability.

Keywords: Environmental Performance, Green Accounting, Good Corporate Governance, Profitability

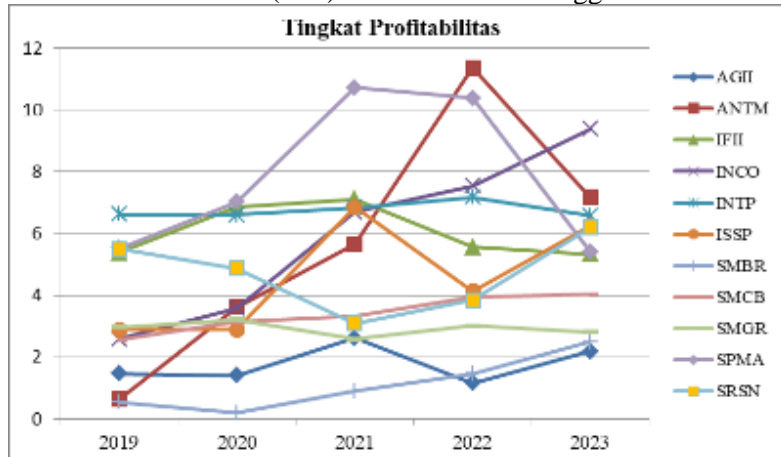


©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang lebih canggih dan kontemporer, sektor korporasi menjadi lebih kompetitif. Perusahaan harus mampu mengelola bisnisnya dengan baik dan tetap mengikuti perkembangan teknologi untuk mendorong inovasi dan kreativitas, yang dapat mengurangi persaingan yang kuat di berbagai industri. Krisis ekonomi suatu perusahaan dapat terjadi secara tidak terduga diluar kendali manusia. Seperti pada tahun 2019 dunia sedang menghadapi masalah adanya suatu wabah virus Covid-19. Pandemi ini telah memaksa banyak dunia usaha untuk tutup karena

terganggunya aktivitas perekonomian untuk menghentikan penyebaran virus, sehingga berujung pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal, terutama pada sektor-sektor yang terdampak pandemi. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertahankan keuntungan dan memaksimalkan profitabilitas. Untuk meningkatkan efisiensi pasar, sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk memiliki akses ke informasi berkualitas tinggi yang dapat mereka gunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat tentang jumlah pinjaman, investasi, dan alokasi sumber daya lainnya. Tingkat profitabilitas membantu dalam mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari operasinya (Kimmel et al., 2020). Gambar 1.1 menunjukkan perubahan tingkat profitabilitas dari tahun ke tahun untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.



Gambar 1 Tingkat Profitabilitas Perusahaan Basic Materials Tahun 2019-2023

Dalam sektor *Basic Materials*, terdapat lima subsektor yang meliputi perusahaan-perusahaan yang terlibat, yaitu barang kimia, bahan konstruksi, wadah & kemasan, logam & mineral, serta pulp & kertas. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam grafik, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Suparma Tbk memiliki tahun-tahun dengan profitabilitas tertinggi pada tahun 2022. Sementara itu, PT Semen Baturaja Tbk memiliki profitabilitas terendah hampir sepanjang tahun, meskipun berhasil mengevaluasi utilisasi asetnya untuk menghasilkan laba dari tahun ke tahun, bahkan jika adanya pandemi Covid-19 di tahun 2019 sampai 2020. Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yang menilai kapasitas organisasi untuk menghasilkan laba dari seluruh basis asetnya.

Di antara sekian banyak aspek yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan adalah dampaknya terhadap lingkungan. Kinerja Lingkungan mengacu pada inisiatif organisasi untuk meningkatkan dan mengurangi dampak negatif operasinya terhadap alam secara berkelanjutan. Variasi harga saham dan peningkatan nilai perusahaan merupakan respons positif dari investor terhadap perusahaan yang berkinerja baik. Penelitian oleh Dwi & Haq (2023) kinerja lingkungan merupakan faktor krisis yang dapat memengaruhi dan meningkatkan keberhasilan finansial perusahaan.

Selanjutnya, ada *Green Accounting*, sebuah konsep dalam akuntansi lingkungan yang bertujuan untuk memperhitungkan dampak finansial dan lingkungan saat membuat keputusan (Widyowati & Damayanti, 2022). Penerapan akuntansi hijau oleh pelaku bisnis merupakan upaya untuk memenuhi keinginan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), menurut Chasbiandani et al. (2019), karena para pemangku kepentingan berkepentingan dengan aspek lingkungan perusahaan maupun aspek keuangannya, termasuk apakah bisnis tersebut mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasinya atau tidak. Dengan *Green Accounting*, bisnis tidak hanya mempertimbangkan metrik finansial tetapi juga biaya terhadap lingkungan, seperti yang terkait dengan pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya, dan emisi karbon. Karena dampak langsung dan tidak langsungnya terhadap lingkungan, sektor industri menjadi yang paling bermasalah dalam hal isu lingkungan.

Ketiga, ada *Good Corporate Governance*, yang merupakan kerangka kerja untuk mengelola bisnis yang mengutamakan keterbukaan, kejujuran, otonomi, akuntabilitas, dan kewajaran. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih aman secara finansial, meningkatkan akses terhadap modal dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dari waktu ke waktu. Menurut pandangan yang berbeda, tata kelola perusahaan adalah metode untuk mengendalikan dan mengawasi perusahaan (Nani & Lina, 2022).

Suatu perusahaan tentu memiliki produk berupa barang yang ditawarkan kepada para pelanggan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Industri bahan baku biasanya seringkali berurusan dengan bahan berbahaya dan berpotensi mencemari lingkungan dalam proses pembuatan produknya. Terkadang pencemaran terjadi karena beberapa faktor yang tidak terduga, seperti tumpahan produk, kemasan yang dibuang, dan jenis limbah tidak sesuai lainnya, kegiatan industri menghasilkan sampah B3, yang merupakan singkatan dari (Bahan Berbahaya dan Beracun). Perusahaan sektor basic materials memiliki tekanan regulasi yang ketat terkait dampak lingkungan dan tata kelola yang baik. Di tahun 2022, PT Aneka Gas Industri dalam ketidaksengaja melakukan kerusakan lingkungan dalam polusi asap yang membahayakan para pengguna jalan (Noorca, 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Cahyani & Puspitasari (2023) menemukan Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan membantu meyakinkan investor untuk melaporkan hasil dan aktivitas lingkungan secara tepat. Dwi & Haq (2023) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. *Green Accounting* ditemukan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, menurut Widyowati & Damayanti (2022) dan Saifuddin & Wiyono (2023). Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Dwi & Haq (2023), yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Salah satu jurnal referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal milik Dwi & Haq (2023). Penelitian ini dan penelitian Dwi & Haq (2023) keduanya menggunakan teknik analisis linear berganda, dan dua variabel independennya sama yaitu *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance*. Objek penelitian dan salah satu variabel independen merupakan faktor pembeda antara keduanya. Berbeda dengan Dwi & Haq (2023), analisis ini tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020 menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Haq (2023). Meskipun demikian, temuan tersebut tidak menunjukkan sejauh mana kinerja keuangan di sektor industri dipengaruhi oleh praktik *Green Accounting*, sebagaimana dinilai oleh kinerja dan biaya lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada organisasi yang beroperasi di sektor *Basic Materials* antara tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana menilai dan analisis dampak berbagai komponen kinerja lingkungan, *Green Accounting*, dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan di sektor *basic materials*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan peserta PROPER di industri *basic materials* dari tahun 2019 sampai dengan 2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk pengambilan sampel. Perusahaan-perusahaan di sektor bahan baku yang menguntungkan dan berpartisipasi dalam program PROPER tahun 2019 hingga 2023 memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam kelompok ini. Penelitian memperoleh informasi ini dari situs web Kementerian Lingkungan Hidup dan laporan keuangan tahunan mereka (Menlhk, 2019). Penelitian ini mengamati 103 populasi, tetapi 11 sampel memenuhi kriteria selama periode 5 tahun penelitian, jadi total sampel berjumlah 55. Profitabilitas adalah variabel dependen dari penelitian ini, sementara kinerja lingkungan, *Green Accounting*, dan *good corporate governance* adalah variabel independen. Tabel 1 menampilkan faktor-faktor yang diukur dalam penelitian ini:

Table 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Profitabilitas (ROA) (Y)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kinerja Lingkungan (X1)	Indeks Proper: <ul style="list-style-type: none"> • Emas; Sangat Baik; Skor 5 • Hijau; Baik; Skor 4 • Biru; Cukup; Skor 3 • Merah; Buruk; Skor 2 • Hitam; Sangat Buruk; Skor 1 	Ordinal
<i>Green Accounting</i> diprosikan dengan biaya lingkungan (X2)	$\frac{\Sigma \text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$	Rasio

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
<i>Good Corporate Governance</i> Dewan Komisaris Independen (X3)	Jumlah Dewan Komisaris Independen Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Rasio
Dewan Direksi (X4)	Σ Anggota Dewan Direksi	Nominal
Komite Audit (X5)	Σ Anggota Komite Audit	Nominal

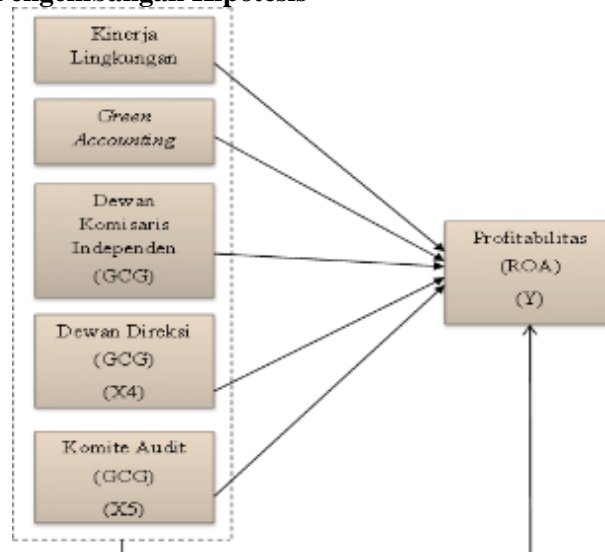
Setelah menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini menguji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, simultan, parsial, dan koefisien determinasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Untuk menganalisis, Model Regresi Linier Berganda yang digunakan. Berikut analisis rumus regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas (ROA)
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X₁ : Kinerja Lingkungan
- X₂ : *Green Accounting*
- X₃ : Dewan Komisaris Independen (*Good Corporate Governance*)
- X₄ : Dewan Direksi (*Good Corporate Governance*)
- X₅ : Komite Audit (*Good Corporate Governance*)
- e : Standar Error

Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 2 Model Penelitian

Sejauh mana perusahaan berkontribusi pada pelestarian menentukan kinerja lingkungannya. Kinerja lingkungan meliputi penggunaan sumber daya, proses organisasi, barang dan jasa, pemulihan produk, dan pematuhan dengan peraturan lingkungan kerja. Kementerian Lingkungan Hidup menilai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan menggunakan peringkat PROPER. Menurut *Stakeholder theory*, setiap orang yang terdampak oleh kegiatan perusahaan bertanggung jawab kepada perusahaan. Perusahaan yang mengutamakan pertimbangan lingkungan akan menumbuhkan persepsi yang baik di antara para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan profitabilitas.

Karena perusahaan yang mempublikasikan hasil dan aktivitas lingkungannya dengan baik mampu meyakinkan investor bahwa kinerja keuangan perusahaan kuat, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA), menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Puspitasari (2023).

H1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Widyowati & Damayanti (2022) mengatakan bahwa *Green Accounting* adalah cara akuntansi lingkungan yang mencoba mengintegrasikan efek dari pertimbangan moneter dan lingkungan dalam pengambilan keputusan. Dengan mengungkapkan biaya lingkungan, yang menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap inisiatif perbaikan lingkungan, tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi lingkungan dan mempromosikan tanggung jawab perusahaan. Biaya lingkungan mengacu pada biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan di dalam suatu perusahaan, yang dapat dinilai dengan menyandingkan biaya kegiatan CSR terhadap laba bersih (Asjuwita & Agustin, 2020). Sebuah perusahaan dapat menunjukkan praktik lingkungan yang efektif yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan finansialnya dengan menerapkan akuntansi ramah lingkungan. Ratusasi & Prastiwi (2021) menyatakan bahwa dalam upaya menyelaraskan opini publik dengan perilaku korporasi, Teori Legitimasi menekankan pada hubungan dan keterlibatan antara masyarakat dengan bisnis. Mereka percaya bahwa tindakan tersebut layak dan sesuai dengan norma masyarakat. Menurut teori legitimasi, perusahaan harus mengimbangi tindakan produksi mereka dengan tingkat kepedulian sosial dan lingkungan.

Penelitian oleh Febriansyah & Fahreza (2020) menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif pada kinerja keuangan (ROA). Karena kepedulian lingkungan adalah penanaman modal bisnis untuk waktu yang akan datang dan akan menerima dukungan positif dari masyarakat di sekitar bisnis.

H2: Green Accounting berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Good Corporate Governace merupakan suatu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomis suatu perusahaan dan juga memberikan fasilitas mengenai struktur manajemen sebagai metode untuk menilai pengawasan kinerja perusahaan. Tanggung jawab dewan komisaris adalah untuk menjamin bahwa perusahaan menerapkan manajemen perusahaan yang baik (Akhbar & Yuniarti, 2023). Seberapa serius suatu entitas menganggap penerapan GCG menentukan kinerja perusahaan (Pebriani, 2022). Sebagai hasil dari manajemen yang kompeten yang dihasilkan oleh tata kelola perusahaan yang efektif, maka hasil bisnis akan berkembang. Kebijakan manajemen diawasi oleh dewan komisaris. Menurut Rusdiyanto et al. (2019), tugas utama dewan komisaris adalah menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi yang berkaitan dengan kinerja direksi.

Penelitian oleh Dwi & Haq (2023), Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Dikarenakan kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan melalui penerapan GCG yang direpresentasikan oleh Dewan Komisaris Independen. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen di dewan lebih dari sekadar formalitas komisaris sebenarnya melakukan pekerjaan dengan baik dalam fungsi mengawasi manajemen dan direksi, dan semakin besar ukuran anggota dewan komisaris independen membuat pekerjaan ini lebih mudah.

H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Sebagai pelaksana manajerial dan operasional perusahaan, Dewan Direksi mengambil bagian yang signifikan dalam organisasi. Dewan direksi terutama memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan pengendalian dan mengelola strategi jangka pendek, kebijakan investasi, dan keuangan perusahaan. Pebriani (2022) berpendapat bahwa anggota Dewan Direksi yang lebih besar membantu perusahaan karena dapat membangun relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan di luar organisasi.

Dwi & Haq (2023) menemukan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Alasannya, ROA akan naik sebagai konsekuensi dari peningkatan operasi dan koordinasi di seluruh perusahaan, yang dimungkinkan oleh Dewan Direksi yang lebih besar.

H4: Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Sebagai perantara antara auditor internal dan eksternal perusahaan, laporan keuangan diperiksa oleh komite audit dan sistem pelaporan sesuai dengan semua peraturan perundang-undangan yang relevan. Dewan Pengawas membentuk Komite Audit, untuk memantau bahwa kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan standar pemerintahan yang baik. Untuk memastikan laporan tersebut memadai dan tidak diubah oleh pihak ketiga, komite audit seharusnya mengawasi pembuatan laporan keuangan.

Menurut penelitian Febriansyah & Fahreza (2020) berpengaruh negatif, semakin banyak komite audit maka semakin banyak kontrol dan pengawasan yang akan dilakukan, yang artinya banyak keputusan yang dibuat oleh anggota komite audit dengan berbagai tingkat pendidikan akan banyak juga pertimbangan yang diambil.

H5: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Table 2 Uji Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	55	2	5	3.40	.760
<i>Green Accounting</i>	55	.0008	.4903	.053171	.0930865
Dewan Komisaris Independen	55	.20	.75	.3684	.12985
Dewan Direksi	55	3	9	5.44	1.450
Komite Audit	55	1	4	3.13	.474
Y_ROA	55	.0019	.1135	.046089	.0263469
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Dengan simpangan baku 0,760, rata-rata Kinerja Lingkungan yang diukur menggunakan PROPER adalah 3,40. Rata-rata lebih tinggi dari simpangan baku, ini menunjukkan penyebaran nilainya merata atau data bervariasi sehingga sampel yang digunakan mewakili semua populasi, maka data bersifat heterogen. Dengan asumsi PT Samator Indo Gas mempertahankan nilai minimal 2 (peringkat merah). Pada perusahaan PT Aneka Tambang, PT. Solusi Bangun Indonesia, dan PT Semen Indonesia (Persero) hingga nilai maksimal 5 (peringkat emas).

Rata-rata *Green Accounting* menggunakan pengukuran biaya lingkungan adalah sebesar 0,053171 dan simpangan bakunya 0,0930865. Ketika rata-rata lebih rendah dari simpangan baku, ini menunjukkan penyebaran nilainya tidak cukup merata atau data tidak bervariasi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi, maka data bersifat homogen. Untuk nilai minimal 0,0008 yang dimiliki oleh PT Steel Pipe Industri tahun 2021. Nilai tertinggi tahun 2019 oleh PT Semen Baturaja adalah 0,4903.

Rata-rata Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0,3684 dan simpangan bakunya sebesar 0,12985. Rata-rata lebih tinggi dari simpangan baku, ini menyatakan penyebaran nilainya merata atau data bervariasi sehingga sampel yang digunakan mewakili semua populasi, maka data bersifat heterogen. PT Vale Indonesia dan PT Steel Pipe Industri memiliki nilai minimal sebesar 0,20 pada 2019 dan PT Suparma memiliki nilai maksimal sebesar 0,75 pada 2021-2023.

Rata-rata Dewan Direksi (DD) adalah 5,44 dan simpangan bakunya sebesar 1,450. Rata-rata lebih tinggi dari simpangan baku, ini menyatakan penyebaran nilainya merata atau data bervariasi sehingga sampel yang digunakan mewakili semua populasi, maka data bersifat heterogen. Untuk nilai minimal 3 pada PT Indonesia Fibreboard Industry dan PT Solusi Bangun Indonesia di tahun 2019 dan 2020. Sementara untuk nilai maksimal 9 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa di tahun 2019 dan 2020.

Rata-rata Komite Audit (KA) adalah 3,13, dan simpangan bakunya adalah 0,474. Rata-rata lebih tinggi dari simpangan baku, ini menunjukkan penyebaran nilainya merata atau data bervariasi sehingga sampel yang digunakan mewakili semua populasi, maka data bersifat heterogen. Untuk nilai minimal 1 ada pada PT Vale Indonesia di tahun 2019. Pada tahun yang berbeda, PT Aneka Tambang, PT Semen Baturaja, dan PT Semen Indonesia (Persero) dengan nilai maksimum 4.

Rata-rata *Return on Assets* adalah 0,046089 dan simpangan bakunya 0,0263469. Rata-rata lebih tinggi dari simpangan baku, ini menunjukkan penyebaran nilainya merata atau data bervariasi sehingga sampel yang digunakan mewakili semua populasi, maka data bersifat heterogen. Untuk nilai minimum 0,0019 untuk PT Semen Baturaja pada tahun 2020. Nilai maksimum PT Aneka Tambang pada tahun 2022 sebesar 0,1135.

Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Table 3 Uji Kolmogorov Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02254247
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.076
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Hasil uji Kolmogorov Smirnov yang menggunakan 55 sampel data memiliki nilai signifikansi 0,200, menurut uji kenormalan pada Tabel 3. Signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Akibatnya, model regresi sesuai untuk digunakan, karena memenuhi asumsi kenormalan.

Hasil Uji Multikolinieritas

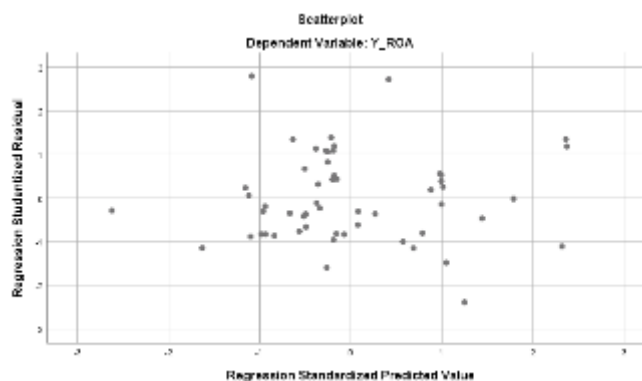
Table 4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kinerja Lingkungan	.821	1.218
Green Accounting	.978	1.022
Dewan Komisaris Independen	.904	1.107
Dewan Direksi	.909	1.101
Komite Audit	.875	1.143

a. Dependent Variable: Y_ROA
 Sumber data diolah SPSS 25(2024)

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Variabel penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas, menurut hasil uji multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Gambar 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas berbasis scatterplot, yang mengonfirmasi bahwa gambar memenuhi kriteria scatterplot (yaitu, titik-titik tersebar dan tidak membuat bentuk pola). Tidak adanya heteroskedastisitas pada data mengindikasikan bahwa model regresi sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Table 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.193	.0236647	.935

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Dapat dilihat nilai DW adalah 0,935. Ini menunjukkan bahwa hasilnya berada dalam rentang -2 hingga +2, mengingat $-2 < 0,935 < +2$. Oleh karena itu, uji autokorelasi berhasil membuktikan bahwa ketidadaan autokorelasi dalam data ini.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dengan hasil analisis dari pemeriksaan data olahan, persamaan berikut dapat diperoleh:

$$ROA = 0,0043 + 0,0096(KL) - 0,0806(GA) + 0,0826(DKI) + -0,0002(DD) - 0,0051(KA)$$

Berdasarkan rumusan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan parsial antara variabel independen dan variabel dependen, dapat disimpulkan:

1. Variabel dependen ROA adalah 0,0043 jika variabel independen, yaitu Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, dan *Good Corporate Governance*, semuanya bernilai nol, karena nilai konstanta yang dihasilkan melalui regresi linier berganda adalah 0,0043.
2. Koefisien Kinerja Lingkungan (KL) positif 0,0096 artinya jika kenaikan sebesar 1% pada variabel independen Kinerja Lingkungan, variabel dependen ROA juga akan meningkat sebesar 0,0096.
3. Koefisien *Green Accounting* (GA) memiliki nilai negatif sebesar -0,0806 jika kenaikan sebesar 1% pada variabel independen *Green Accounting*. Variabel dependen ROA akan turun sebesar -0,0806.
4. Koefisien Dewan Komisaris Independen (DKI) bernilai positif sebesar 0,0826, jika kenaikan DKI 1% variabel ROA juga akan meningkat sebesar 0,0826.
5. Koefisien Dewan Direksi (DD) yang bernilai negatif sebesar -0,0002 jika kenaikan Dewan Direksi sebesar 1%, variabel dependen ROA akan turun sebesar -0,0002.
6. Koefisien Komite Audit (KA) bernilai negatif sebesar -0,0051, artinya setiap kenaikan variabel independen KA 1%, variabel dependen ROA akan turun sebesar -0,0051.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan data berdasarkan nilai t Sig dan F. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 6.

Table 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	t	Sig.	F	Kesimpulan
(Constant)		.143	.887		
Kinerja Lingkungan	H1	2.061	.045		Diterima
<i>Green Accounting</i>	H2	-2.305	.025		Diterima
Dewan Komisaris Independen	H3	3.167	.003		Diterima
Dewan Direksi	H4	-.087	.931		Ditolak
Komite Audit	H5	-.707	.483		Ditolak
<i>Adjusted R Square</i>					0,193
<i>F test</i>					3,587
<i>Sig.</i>					0,008

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Hasil Uji Determiasi (R²)

Tujuan penilaian koefisien determinasi (R²) adalah untuk menentukan sejauh mana model memperhitungkan variabilitas dalam variabel dependen. Variable independen yaitu Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, dan *Good Corporate Governance* memberikan kontribusi pengaruh 19,3% dalam variabel dependen, Profitabilitas (ROA), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R² yang disesuaikan sebesar 0,193 dalam tabel 6. Akibatnya, 80,7% dipengaruhi oleh variabel di luar cakupan model studi ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Hasil Uji F pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, *Green Accounting*, dan *Good Corporate Governance* semuanya berdampak pada profitabilitas (ROA) secara bersamaan, dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai $F 3,587 > 2,404$. (F tabel (5,49) = 2,404).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji parsial atau uji t pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% untuk menentukan bagaimana setiap variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diuji. Kesimpulan hasilnya pada tabel 6 sebagai berikut:

1. Hasil *output* Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai t sebesar $2,061 > t$ tabel 2,009 dan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 dapat ditolak dan **H1 dapat diterima**.
2. Hasil *output* Variabel *Green Accounting* memiliki nilai t sebesar $-2,305 < t$ tabel 2,009 dan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 dapat ditolak dan **H2 dapat diterima**.
3. Hasil *output* Variabel Dewan Komisaris Independen nilai t sebesar $3,167 > t$ tabel 2,009 dan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 dapat ditolak dan **H3 dapat diterima**.
4. Hasil *output* Variabel Dewan Direksi memiliki nilai t sebesar $-0,087 < t$ tabel 2,009 dan tingkat signifikansi $0,931 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan **H4 ditolak**.
5. Hasil *output* Variabel Komite Audit memiliki nilai t $-0,707 < t$ tabel 2,009 dan tingkat signifikansii $0,483 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 dapat diterima dan **H5 ditolak**.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS PENELITIAN

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ diperoleh dari uji parsial (uji-t) variabel Kinerja Lingkungan, yang menyebabkan penolakan H_0 dan **H1 diterima**. Berdasarkan temuan tersebut, Kinerja Lingkungan merupakan faktor yang memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Sejauh mana perusahaan peduli dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam menjalankan operasi bisnisnya. Hal inilah yang diukur oleh kinerja lingkungan. Menurut teori *stakeholder*, bisnis harus menerima tanggung jawab atas semua pihak yang terdampak oleh tindakan mereka. Pemangku kepentingan memandang perusahaan yang peduli lingkungan secara positif, yang berujung pada pendapatan yang lebih tinggi bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Pemangku kepentingan telah memberikan peringkat yang baik kepada perusahaan bahan baku yang telah mengikuti PROPER, meskipun beberapa di antaranya masih mendapat nilai merah tahun lalu. Perusahaan dengan peringkat PROPER merah telah menetapkan manajemen lingkungan namun, mereka gagal mematuhi peraturan dan undang-undang lingkungan. Hal ini tidak serta merta berarti bahwa manajemen mereka tidak memadai. Selain itu, ada banyak bisnis di luar yang selalu melakukan hal yang benar bagi masyarakat dan lingkungan melalui prosedur produk dan layanan mereka.

Penelitian ini mendukung temuan dari Cahyani & Puspitasari (2023) serta Alim & Puji (2021), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini bertentangan dari penelitian Angelina & Nursasi (2021) serta Atikah & Sastradipraja (2024), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi profitabilitas.

2. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ diperoleh dari uji parsial (uji-t) variabel *Green Accounting*, yang menyebabkan penolakan H_0 dan **H2 diterima**. Hal ini menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Ketika sebuah bisnis pertama kali mulai mengatasi masalah lingkungan, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menerapkan praktik *Green Accounting*. *Green Accounting* adalah penggabungan pengeluaran lingkungan ke dalam biaya operasional perusahaan (Dewi & Edward Narayana, 2020). Biaya lingkungan yang disebutkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan dapat menghasilkan manfaat jangka panjang, seperti meningkatkan reputasi perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa bisnis yang sadar lingkungan tidak akan melakukan apapun untuk merusak atau mencemari lingkungan. Perusahaan bahan dasar secara langsung juga berinteraksi pada lingkungan dalam kegiatan dan aktifitas. Untuk menjaga legitimasi sangat penting untuk menghindari konflik dengan masyarakat, mengelola reputasi perusahaan. Berdasarkan data pada

penelitian membuktikan bahwa *Green Accounting* sudah diterapkan perusahaan dan mempunyai keinginan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan terutama pada perusahaan sektor bahan dasar. Namun, di sisi lain biaya lingkungan pengaruh negatif yang artinya bahwa jika biaya lingkungan tinggi perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas. Jika suatu bisnis serius dalam meningkatkan pengendalian biaya lingkungannya, ia harus memprioritaskan pelaporan biaya lingkungan. Jika kriteria yang ditetapkan diikuti, pelaporan biaya lingkungan akan mengungkapkan seberapa besar dampak biaya lingkungan terhadap laba bersih bisnis.

Penelitian ini mendukung temuan dari Widyowati & Damayanti (2022) serta Saifuddin & Wiyono (2023), yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan dalam penerapan *Green Accounting* memiliki dampak negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini bertentangan dari penelitian Angelina & Nursasi (2021) serta Wangi & Lestari (2020), yang menyimpulkan bahwa *Green Accounting* tidak mempengaruhi profitabilitas.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROA)

Setelah melakukan uji parsial (uji-t) pada variabel Dewan Komisaris Independen, nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan **H3 diterima**. Data ini menunjukkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan mengawasi audit internal dan eksternal serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dewan komisaris independen memperkuat tata kelola perusahaan dan memastikan perusahaan mengikuti semua kebijakan dan praktik yang relevan. Dewan komisaris independen yang lebih banyak menurunkan kemungkinan direksi melakukan kecurangan. Meskipun beberapa perusahaan di sektor bahan dasar hanya memiliki satu dewan komisaris independen, jumlah rata-rata lebih dari cukup, dan dewan komisaris tambahan membantu komisaris independen mengawasi manajemen perusahaan. Oleh karenanya, komisaris independen yang ada di perusahaan tidak hanya ditempatkan secara formalitas tetapi juga melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Penelitian ini mendukung temuan dari Dwi & Haq (2023) dan Sari et al. (2021), yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dalam GCG mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ramdani (2023), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh.

4. Pengaruh Dewan Direksi dalam *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROA)

Setelah melakukan uji parsial (uji-t) pada variabel Dewan Direksi, nilai signifikansi $0,931 > 0,05$, sehingga menerima H_0 dan **H4 ditolak**. Data ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh variabel Dewan Direksi. Dalam hal pengawasan pengelolaan informasi perusahaan untuk tujuan menjalankan bisnis, dewan direksi sangat penting dan memengaruhi kinerja perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, dewan direksi tidak memengaruhi profitabilitas karena mereka hanya bertanggung jawab atas memutuskan, menentukan tindakan, menjaga struktur organisasi dan pendelegasian wewenang yang baik. Dan juga beberapa perusahaan dalam sektor *basic materials* yang hanya memiliki jumlah anggota dewan direksi relatif sedikit karena kompleksitas operasionalnya tidak terlalu besar dan perusahaan juga ingin lebih cepat dalam membuat keputusan juga mengkoordinasikan antar anggota lebih mudah. Perusahaan juga tentu memilih untuk memiliki anggota direksi yang terbatas, tetapi dengan kualifikasi tinggi dan pengalaman yang relevan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Febriansyah & Fahreza (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas GCG tidak dipengaruhi oleh Dewan Direksi. Temuan Pebriani (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi dalam GCG berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) bertolak belakang dengan penelitian ini. Menurut Pebriani, dengan adanya jumlah Dewan Direksi yang lebih banyak akan berdampak pada operasional dan koordinasi antar bagian perusahaan yang lebih baik yang akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

5. Pengaruh Komite Audit dalam *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROA)

Uji parsial (uji-t) variabel Komite Audit menghasilkan nilai signifikansi $0,483 > 0,05$ yang berarti Menerima H_0 dan **H5 ditolak**. Data ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh variabel Komite Audit. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi dan

mengoordinasikan pekerjaan auditor internal dan eksternal untuk menjamin bahwa laporan keuangan dan pelaporan perusahaan disiapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peran komite audit termasuk mengawasi pembuatan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan dengan cara yang memastikan laporan tersebut bebas dari manipulasi dan berguna untuk tinjauan manajemen. Jumlah anggota komite audit perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitasnya. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 Ringkasan Perhitungan Variabel, bahwa jumlah anggota komite audit yang tidak menjamin keuntungan akan meningkat dan sebaliknya, jumlah anggota yang lebih kecil tidak menjamin keuntungan akan menurun. Hal ini karena baik sistem manajemen perusahaan maupun kemampuan Dewan Pengawas untuk menjalankan peran pengawasannya tidak ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah anggota komite audit saja.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Dwi & Haq (2023), Pebriani (2022) dan juga Febriansyah & Fahreza (2020) yang menunjukkan bahwa Komite Audit dalam *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa Komite Audit dalam GCG memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan Komite Audit bertugas untuk memperkuat dan mendukung dewan pengawas dalam memenuhi tanggung jawab pengawasannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas penerapan Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh parsial terhadap Profitabilitas. *Green Accounting* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Dewan Komisaris Independen memberikan pengaruh parsial terhadap profitabilitas. Namun demikian, Dewan Direksi dan Komite Audit tidak memberikan pengaruh parsial terhadap profitabilitas. Penerapan Kinerja Lingkungan, *Green Accounting*, dan *Good Corporate Governance* secara simultan mempengaruhi Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, T., & Yuniarti, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59330/jmd.v1i1.6>
- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi green accounting, corporate social responsibility disclosure terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), 22–31.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Atikah, I., & Sastradipraja, U. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4192–4201. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8759>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252.
- Dwi, A., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>

- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Kimmel, P. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. (2020). *Financial accounting: Tools for business decision making* (8 Canadian). John Wiley & Sons.
- Menlhk. (2019). *Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*.
- Nani, D. A., & Lina, L. F. (2022). Determinants of Continuance Intention to Use Mobile Commerce during the Emergence of COVID-19 in Indonesia: DeLone and McLean Perspective. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 261–272. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v5i3.261-272>
- Noorca, D. (2022). *Pascakebocoran, PT Aneka Gas Pastikan Tidak Ada Korban Jiwa dan Dampak Kerusakan Lingkungan*. Suarasarabaya.Net. https://www.suarasarabaya.net/kelanakota/2022/pascakebocoran-pt-aneka-gas-pastikan-tidak-ada-korban-jiwa-dan-dampak-kerusakan-lingkungan/#google_vignette
- Pebriani, S. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021*. Universitas Gunadarma.
- Ramdani, A. F. (2023). *Pengaruh Corporate Governance, Green Accounting, dan Environmental Management System terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*. Universitas Negeri Jakarta.
- Ratusasi, M. L., & Prastiwi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Refika Aditama.
- Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Sari, N. A., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Manajerial Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(07).
- Wangi, W. R., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.5990>
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571.